

## Modernisme Islam dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah

Kharisma Muhaimi<sup>1\*</sup>, Evita Yuliatul Wahidah<sup>2</sup>, Amany<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Musaddadiyah Garut

### INFO ARTIKEL

#### Artikel History:

Diterima 8 Juni 2024  
Revisi 25 Juli 2024  
Disetujui 29 Juli 2024  
Publish 2 Agustus 2024

#### Keywords:

Modernism, Management,  
Shariah Business

#### \* Corresponding author

e-mail:

[kharismamuhaimi@gmail.com](mailto:kharismamuhaimi@gmail.com)  
[evitayuliatulwahidah.21@gmail.com](mailto:evitayuliatulwahidah.21@gmail.com)  
[amany.iskandar24@gmail.com](mailto:amany.iskandar24@gmail.com)

Page: 111 - 123

### ABSTRACT

*Modernism in Islam in the field of Shari'ah business management focuses on building a business management system based on Islamic values. In practice, Shari'ah business management must be grounded in spiritual values, understand what constitutes halal and haram business, and focus on both worldly and eternal outcomes, rather than solely on the compatibility of theory with practice. The progress of Islam in the fields of economics and business is inseparable from technological advancements and the development of time. The role of Islamic business ethics and good human resources also significantly influences modernism in Shari'ah business management. This study is conducted through a literature review, collecting and analyzing written sources such as books, journals, articles, and theses. The purpose of this journal is to understand the processes of Islamic modernization in Shari'ah business management and the impact of technological advancements on the development of Shari'ah business. In essence, modernism in Islam in Shari'ah business management aims to create a business management system that is grounded in Islamic values and oriented towards eternal happiness, while maintaining social responsibility and moral values.*

Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam

**Abstrak:** Modernisme dalam Islam di bidang manajemen bisnis syariah berfokus pada membangun sistem manajemen bisnis berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, manajemen bisnis syariah harus didasarkan pada nilai-nilai spiritual, memahami apa yang dimaksud dengan bisnis halal dan haram, dan fokus pada hasil duniawi dan kekal, bukan hanya pada kesesuaian teori dengan praktik. Kemajuan Islam dalam bidang ekonomi dan bisnis tidak terlepas dari kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Peran etika bisnis Islam dan sumber daya manusia yang baik juga berpengaruh signifikan terhadap modernisme dalam manajemen bisnis syariah. Penelitian ini dilakukan melalui tinjauan pustaka, mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan tesis. Tujuan jurnal ini adalah untuk memahami proses modernisasi Islam dalam manajemen bisnis syariah dan dampak kemajuan teknologi terhadap perkembangan bisnis syariah. Pada hakikatnya modernisme dalam Islam dalam manajemen bisnis syariah bertujuan untuk menciptakan sistem manajemen bisnis yang berlandaskan nilai-nilai Islam dan berorientasi pada kebahagiaan abadi, dengan tetap menjaga tanggung jawab sosial dan nilai-nilai moral.

**Kata kunci:** Modernisme, Manajemen, Bisnis Syariah.

## PENDAHULUAN

Modernisme Islam dalam bidang manajemen bisnis syariah telah menjadi topik yang sangat relevan dan menarik dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih dan cepat. Dalam konteks ini, inovasi dan adaptasi dengan teknologi dalam bisnis syariah modern menjadi sangat penting dalam proses peningkatan efisiensi dan produktivitas. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, kita akan mengupas tentang inovasi dan adaptasi teknologi dalam bisnis syariah modern, serta peran etika dalam pengelolaan manajemen bisnis syariah.

Inovasi dan adaptasi teknologi dalam bisnis syariah di era globalisasi ini sangatlah berpengaruh untuk kemajuan bisnis itu sendiri. Dimana segala sesuatu dapat kita akses melalui platform digital, begitu pula dengan perkembangan bisnis yang harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada demi kemajuan bisnis yang dikelolanya. Para pengusaha dan perusahaan harus selalu memantau perkembangan yang sangat signifikan di era globalisasi ini, terutama dari segi teknologi yang semakin hari semakin canggih. Dalam era globalisasi dan digital, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan suatu bisnis. Begitu pun dengan bisnis syariah, yang harus mampu beradaptasi dengan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam pengelolaan dan operasional. Inovasi teknologi dalam bisnis syariah modern dapat berupa penggunaan sistem informasi, teknologi komunikasi, dan sistem keuangan digital yang berbasis syariah. Dengan adanya adaptasi dan inovasi tersebut, bisnis syariah dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan, meningkatkan transparansi, dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Peran etika sangat penting dalam pengelolaan manajemen bisnis syariah, Etika bisnis islam berfokus pada nilai-nilai moral dan spiritual yang terkait dengan kehidupan bisnis. Dalam manajemen bisnis syariah, etika bisnis islam harus dikuasai dan diintegrasikan oleh setiap perusahaan dan pengusaha dalam setiap kegiatan bisnisnya, mulai dari pengelolaan keuangan, pengelolaan sumber daya manusia, hingga pengelolaan operasional. Dengan demikian, bisnis syariah dapat meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, sampai mendapatkan reputasi bisnis yang baik.

Pengembangan sumber daya manusia dalam bisnis syariah yang berkelanjutan juga menjadi bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Dalam konteks ini, pengembangan sumber daya manusia berfokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan nilai-nilai islam. Dengan sumber daya manusia yang baik, modernisme Islam dalam bisnis syariah akan terus berkembang sesuai dengan zaman yang juga akan terus maju dengan teknologinya, namun tidak dapat terlepas dari nilai-nilai dan prinsip-prinsip bisnis islam.

Tujuan dilakukannya penulisan ini yakni untuk mengetahui bagaimana proses pengembangan bisnis syariah ini dalam era globalisasi dengan meningkatkan inovasi teknologi dan meningkatkan sumber daya manusia serta bagaimana peran penting etika bisnis islam dalam penerapan dan pengelolaan bisnis syariah. Kemajuan apa saja yang dapat

dicapai dalam pengembangan ini, dan bagaimana kesimpulan yang dapat kita ambil nantinya dari berbagai penerapan yang dilakukan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai islam.

Dari kajian pustaka yang saya ambil, dapat dilihat bagaimana hasilnya dan beberapa poin penting yang akan disampaikan di pembahasan selanjutnya, menerangkan berbagai sudut pandang dengan tujuan yang sama. Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka, dengan mengumpulkan sumber-sumber terpercaya, dari jurnal-jurnal, maupun artikel-artikel ilmiah, buku-buku, dan berbagai sumber tertulis lainnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Definisi Modernisme**

Kata modernisme sebagai istilah kunci dalam studi ini memiliki arti yang secara harfiah bermakna “baru”. Istilah ini populer atau sering disebut dengan istilah modern time (zaman baru) atau characteristic of the present or the recent time (ciri dari zaman sekarang atau zaman kini) (Abdullah, 2013). Modernisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan gerakan yang bertujuan menafsirkan kembali doktrin tradisional, menyesuainya dengan aliran-aliran modern dalam filsafat, sejarah, dan ilmu pengetahuan.

Pengertian modernisme secara umum adalah suatu konsep yang berkaitan dengan hubungan manusia dan lingkungan sekitarnya pada zaman modern. Konsep modernisme meliputi banyak bidang ilmu, termasuk seni, sastra, dan filsafat. Secara singkat, modernisme dilihat sebagai reaksi individu dan kelompok terhadap dunia modern yang dipengaruhi oleh praktik dan teori kapitalisme, industrialisme, dan negara-bangsa. Tujuan dari modernisme sendiri ialah untuk membebaskan manusia dari tradisi dan kebiasaan lama, serta mencapai kebebasan dan kemajuan melalui rasionalisme dan teknologi. Modernisme ingin membangun dan membentuk masyarakat yang lebih rasionalis, humanis dan demokratis.

Modernisme mempengaruhi perkembangan masyarakat dengan membangun struktur-struktur sosial dan politik yang lebih rasional dan demokratis. Modernisme juga sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana modernisme saat ini menggunakan metode rasionalisme dan teknologi untuk mencapai tujuan. Modernisme dikritik karena kurang memperhatikan kebebasan dan keberagaman, dimana modernisme mempengaruhi masyarakat dengan cara membangun struktur-struktur yang rasionalis dan demokratis namun tidak memperhatikan kepentingan bersama. Dalam

sintesis, modernism berfokus pada kemajuan dan kebebasan melalui rasionalisme dan teknologi.

Modernisme Islam adalah gerakan intelektual dan sosial yang muncul di dunia Islam. Gerakan ini bertujuan untuk memperbarui pemikiran Islam dan menyesuaikannya dengan perkembangan zaman modern ini, namun tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma-norma Islam. Para modernis Islam percaya bahwa Islam memiliki prinsip-prinsip Islam yang dapat diaplikasikan di dunia modern. Mereka juga percaya bahwa umat Islam juga harus terbuka dengan pemikiran modern, agar tidak tertinggal dan tertipu oleh keadaan dunia yang semakin hari semakin berubah, dan umat Islam bisa menyesuaikan perkembangan zaman ini dengan aturan-aturan Islam yang ada.

Beberapa prinsip utama modernism Islam seperti, Ijtihad, karena pentingnya interpretasi rasional terhadap teks-teks agama Islam. Kemudian pentingnya ilmu pengetahuan, sebagai penghargaan terhadap ilmu pengetahuan dan pemikiran modern. Reformasi sosial, sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi sosial umat Islam. Pluralisme, yaitu sebuah pengakuan terhadap keragaman pemikiran dalam Islam.

Modernisme Islam memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia Islam. Gerakan ini telah membantu memodernisasi pendidikan, pemikiran, dan praktik sosial umat Islam. Modernisme Islam juga membuka jalan bagi gerakan-gerakan reformasi Islam lainnya. Tidak semua proses dalam modernisasi ini berjalan dengan lancar dan mudah, modernism Islam juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya yaitu bagaimana menyeimbangkan antara prinsip-prinsip Islam dengan nilai-nilai modern. Begitu juga dengan tantangan bagaimana mengatasi kritik-kritik dari kelompok-kelompok Islam tradisional yang menentang modernisasi.

Modernisme atau modernisasi berarti suatu proses atau usaha manusia untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam lingkungan atau masyarakat, yang berbeda dari kebiasaan sebelumnya. Perubahan itu bersifat maju, dan progresif (Asry, 2019).

### **Prinsip-Prinsip Bisnis Syariah**

Bisnis syariah, juga dikenal sebagai bisnis Islam, sistem bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariat Islam. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem bisnis yang adil, transparan, dan bertanggung jawab yang menghasilkan keberkahan dan kesejahteraan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut.

Beberapa prinsip bisnis syariah antara lain: ketauhidan (tauhid) yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta dan pemilik alam semesta. Dalam hal ini

berarti segala sesuatu yang dilakukan termasuk kegiatan ekonomi maupun bisnis harus didasarkan semata-mata untuk mencari keridhoan Allah SWT. Kedua yaitu tawazun (keseimbangan) dimana bisnis syariah meneankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, antara dunia dan akhirat, dan antara hak dan kewajiban. Ketiga yaitu kebebasan berkehendak (ikhtiyar) dalam bisnis syariah, manusia memiliki kebebasan dalam memilih dan bertindak. Namun, kebebasan ini tidak boleh lepas dari nilai-nilai Islam dan harus dipertanggungjawabkan atas setiap perbuatannya. Ke empat yaitu tanggung jawab, setiap pelaku bisnis harus bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Pelaku bisnis harus memastikan bahwa aktivitas bisnisnya tidak merugikan orang lain dan tidak melanggar hukum Islam atau syariat Islam. Ke lima yaitu kejujuran, dimana kejujuran merupakan pilar utama dari kegiatan bisnis syariah. Setiap pelaku bisnis harus selalu jujur dalam semua transaksi dan setiap interaksinya dengan pihak lain.

Prinsip bisnis syariah yang ke enam yaitu prinsip keadilan (adl) bisnis syariah harus didasarkan atas keadilan dan kesetaraan. Pelaku bisnis tidak boleh menipu, menindas, atau mengambil keuntungan dari orang lain dan merugikan orang tersebut. Prinsip yang ke tujuh yaitu kedermawanan (ihsan) salah satu nilai utama dari Islam adalah kedermawanan. Pelaku bisnis syariah harus selalu berusaha membantu orang lain dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Prinsip ke delapan yaitu adanya larangan riba, karena riba adalah praktik yang dianggap tidak adil dan eksploitatif, serta dapat merugikan orang lain. Prinsip ke sembilan yaitu kejelasan transaksi, karena transaksi dalam bisnis syariah harus dilakukan dengan jelas dan transparan, setiap pihak yang terlibat harus mengetahui dengan pasti hak dan kewajibannya masing-masing. Prinsip yang terakhir yaitu menghindari gharar atau ketidakpastian, dimana gharar merupakan suatu praktik dalam melakukan transaksi yang menandung unsur ketidakpastian yang tinggi, Dalam praktik bisnis syariah, gharar sangat dihindari karena dapat menimbulkan perselisihan dan kerugian.

## **METODE**

Penulisan ini dilakukan melalui studi pustaka. Studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan mengkaji mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, diantaranya artikkel-artikel yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran jurnal-jurnal yang terdapat pada beberapa media elektronik seperti digital library, internet, dengan melalui goole

pendek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi yang artinya suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan lain. Sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Inovasi dan Adaptasi Teknologi dalam Bisnis Syariah Modern**

Perkembangan zaman yang semakin pesat, era globalisasi yang tidak lepas dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, pelaku bisnis juga harus bisa menyesuaikan dan beradaptasi seiring dengan perkembangan tersebut. Inovasi dan adaptasi terhadap teknologi akan berdampak pada perkembangan bisnis, penggunaan teknologi informasi di era globalisasi bagi pelaku bisnis akan berdampak dengan meluasnya informasi yang diterima oleh para konsumen. Inovasi teknologi memberikan peluang-peluang baru bagi para pelaku bisnis. Peningkatan likuiditas pasar, dan peningkatan inklusivitas merupakan kemungkinan positif dari integrasi teknologi. Pada era globalisasi yang mana setiap individu mempunyai dan menggunakan teknologi, informasi yang semakin mudah dan cepat tersebar, menjadi peluang khusus bagi para pengusaha dan perusahaan untuk mempercepat penyebaran informasi dari produk yang mereka miliki.

Akhir dari revolusi teknologi dan industri yang dikenal sebagai "Era 4.0" juga dikenal sebagai "Revolusi Industri Keempat" menampilkan transformasi besar-besaran menuju digitalisasi, otomatisasi, dan integrasi teknologi canggih. Era ini dimulai dengan kemajuan besar dalam teknologi digital. Perkembangan ini merupakan lanjutan dari perkembangan revolusi ketiga, yang dikenal dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi untuk mengotomatiskan produksi.

Revolusi industri pertama berawal pada akhir abad ke-18, karakteristik utamanya yaitu adanya mekanisme produksi menggunakan tenaga air dan uap. Revolusi industri kedua berawal pada akhir abad ke-19, era ini merupakan era produksi massal dengan menggunakan tenaga listrik untuk menjalankan mesin-mesin. Revolusi industri ketiga muncul pada tahun 1960-an, yang ditandai dengan penggunaan elektronik dan teknologi informasi untuk mengoptimalkan produksi. Revolusi industri keempat atau yang sering disebut dengan era 4.0 yang menitikberatkan pada integrasi teknologi digital, fisik, dan biologis, dengan fitur seperti internet of things, kecerdasan buatan (AI), robotika, dan big data. Era ini yang memicu pesatnya perkembangan teknologi hingga saat ini, banyaknya

fitur-fitur kecerdasan buatan yang membuat manusia menjadi mengandalkan teknologi tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Namun, jika para pelaku bisnis dapat menggunakan fitur-fitur ini dengan baik, maka akan berdampak baik pula pada perkembangan bisnis yang dijalaninya.

Ada beberapa karakteristik utama dari revolusi industry 4.0 yaitu dengan ditandai adanya digitaisasi semua elemen fisik dan integrasi ke dalam ekosistem digital. Kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin memungkinkan mesin untuk mempelajari, beradaptasi, dan bertindak secara mandiri. Kemajuan robotika membawa otomatisasi ke level yang lebih tinggi, dan memungkinkan mesin untuk melakukan tugas yang lebih kompleks dengan efisiensi yang lebih tinggi. Pengolahan data besar, teknologi yang mampu mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan jumlah data yang besar memberikan wawasan baru dan membuka peluang inovasi agar lebih sadar dan melek akan teknologi yang semakin maju dan canggih.

Perubahan besar dalam sector industri terjadi pada era revolusi ini, yaitu revolusi industri 4.0, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya untuk perkembangan praktik bisnis. Pada era ini, model bisnis pun ikut mengalami perubahan besar, tidak hanya dalam proses produksi, tetapi juga pada seluruh rantai nilai industri. Sebagian besar pendapat tentang potensi keuntungan industri 4.0 berfokus pada peningkatan layanan kepada pelanggan, peningkatan kecepatan dan fleksibilitas produksi, dan peningkatan pendapatan. Terwujudnya keuntungan ini akan berdampak positif pada ekonomi negara. Kita sebagai pelaku ekonomi pada masa ini, mau tidak mau harus mengikuti dan menyesuaikan diri, beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, tidak tertinggal dan terlindas oleh kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih, namun tetap tidak lepas dari nilai-nilai dan norma-norma Islam.

Era 4.0 adalah transformasi yang melibatkan semua aspek kehidupan, bukan hanya kemajuan teknologi, bisnis, pemerintah, dan setiap individu pun harus beradaptasi. Karena perubahan pada era ini menghadirkan tantangan yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk bertahan dan berkembang dalam dunia yang terus berubah ini, penting untuk memahami era 4.0 (Rafidah and Maharani, 2024).

*Internet of things* (IoT) adalah komponen terpenting dari revolusi industry 4.0. Kecerdasan buatan ini memiliki kemampuan untuk menghubungkan dan memudahkan proses komunikasi antara mesin, perangkat, sensor, dan manusia melalui jaringan internet. Mungkin era ini terlihat canggih dan membuat semua orang takjub akan kemajuannya,

namun bukan berarti tidak ada dampak negative dan juga kerugian yang ditimbulkan oleh revolusi industri tersebut. Revolusi industri ini bisa menyebabkan disrupsi atau gangguan bukan hanya di bidang bisnis saja, namun juga pada pasar dan tenaga kerja yang akan terenggut oleh adanya kecerdasan buatan dan kemajuan teknologi informasi tersebut. Seperti pasar yang semakin sepi, para pekerja atau karyawan yang di PHK karena adanya pengurangan jumlah karyawan yang sudah digantikan oleh teknologi tersebut.

Pada era ini, kita harus bisa menyesuaikan diri dan mempersiapkan diri untuk menghadapi perkembangan teknologi dan zaman yang semakin hebat, robotik yang sudah seperti manusia, kemampuan kecerdasan buatan yang hampir seimbang dengan kemampuan kerja manusia, bahkan bisa lebih cerdas dan cepat dari manusia itu sendiri. Inovasi teknologi ini diciptakan untuk mengembangkan potensi yang kita miliki, keluarkan kreativitas yang kita miliki untuk menghadapi era ini, agar tidak tertinggal dan terlindas oleh kemajuan yang semakin menggila dari segi teknologi, yang dapat dengan mudahnya menggantikan peran manusia dalam mengerjakan pekerjaan dan tugas-tugasnya.

Inovasi teknologi telah mempengaruhi bisnis syariah modern dengan cara yang sangat signifikan. Ada beberapa contoh bagaimana teknologi mempengaruhi bisnis syariah. Contoh pertama yaitu terletak pada integrasi fintech dan prinsip syariah, teknologi keuangan (fintech) telah membuka peluang baru untuk mengembangkan produk dan layanan keuangan yang lebih efisien dan inklusif. Akan tetapi, dalam konteks keuangan syariah, diperlukan pendekatan yang berbeda untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam. Teknologi seperti smart contract dan blockchain telah meningkatkan transparansi dan integritas transaksi keuangan, yang memungkinkan bisnis syariah untuk meningkatkan layanan dan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

Kedua yaitu adanya pengembangan produk keuangan syariah, dimana kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan pengembangan produk keuangan syariah yang lebih kompleks dan inklusif. Sebagai contoh, platform keuangan digital yang dapat dirancang untuk mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti keadilan, keberlanjutan, dan transparansi. Hal ini memungkinkan para pengguna untuk berpartisipasi dalam kegiatan transformasi ekonomi Islam.

Pendidikan finansial digital berbasis syariah, generasi muda Muslim juga ikut terlibat dalam upaya edukasi finansial digital berbasis syariah. Salah satu cara yang penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah yaitu dengan menggunakan aplikasi dan platform-platform pendidikan finansial digital yang masih



menggabungkan nilai-nilai Islam dengan gagasan keuangan kontemporer. Dengan adanya akses yang mudah melalui platform digital, pendidikan finansial ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan lebih melek akan nilai-nilai ekonomi Islam dan meningkatnya kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang sesuai.

Adanya teknologi digital ini juga untuk meningkatkan kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, baik dalam bidang industri maupun bisnis syariah itu sendiri. Meningkatkan kepercayaan pelanggan dan meningkatkan keberlanjutan bisnis. Namun dibalik setiap kemajuan yang ada, selalu diiringi dengan dampak positif juga dampak negative.

### **Peran Etika Islam dalam Pengelolaan Manajemen Bisnis Syariah**

Etika adalah kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia, yang merupakan bagian dari filsafat yang membahas secara rasional dan kritis tentang norma atau moralitas (Putritama, 2018). Namun dengan demikian, etika dan moral merupakan dua hal yang berbeda. Karena etika adalah bentuk refleksi kritis dan penjelasan rasional mengapa sesuatu itu bisa menjadi suatu hal yang baik atau buruk, sedangkan norma adalah suatu pranata dan nilai mengenai baik dan buruk dari suatu hal.

Peran etika dalam menangani dan mengatasi setiap permasalahan dan tantangan dalam bisnis syariah juga sangatlah penting. Etika bisnis berperan sebagai pedoman moral dan spiritual yang dapat membantu para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dengan cara yang baik, sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam. Ada beberapa peran etika dalam mengatasi tantangan dalam bisnis syariah yaitu, dengan mengatur perilaku bisnis, adanya perilaku bisnis yang tepat dan sesuai dengan akidah Islam, para pelaku bisnis dapat menjalankan kegiatan bisnis dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan juga keberlanjutan.

Etika bisnis Islam juga dapat mengurangi tantangan yang dihadapi oleh bisnis syariah, seperti tantangan dalam mengawasi penerapan etika bisnis Islam dalam setiap kegiatan operasional organisasi. Dengan berjalannya etika yang baik, bisnis syariah dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, dan juga dapat meningkatkan reputasi bisnis. Dengan mengembangkan kewirausahaan islami, etika bisnis Islam juga dapat mengembangkan kewirausahaan islami yang diimplementasikan dengan etika bisnis syariah.

Etika bisnis Islam juga mengajarkan dan berperan dalam menghadapi tantangan bisnis syariah di era modern ini, seperti bagaimana cara beradaptasi dengan perkembangan dan inovasi teknologi, serta cara menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kemajuan

perkembangan zaman dari berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

Etika bisnis Islam mengajarkan bahwa laba yang diperbolehkan untuk diambil harus sesuai dengan hukum nasional maupun hukum syariah yang berlaku, serta tingkat laba tidak menjurus atau mengarah pada eksploitasi, gangguan fungsi pasar, dan juga kejahatan sehingga penetapan harga yang berlebihan dapat merugikan masyarakat jelas tidak diperkenankan, dengan arti kita tidak diperbolehkan mengambil laba yang berlebih, atau dalam Islam biasa disebut dengan riba, yang dapat merugikan sebelah pihak.

Pencapaian ekonomi juga berkaitan dengan keyakinan, ibadah, juga moral seorang Muslim dan etika bisnis Islam, yang utama adalah dari kejujuran, kebenaran, pemenuhan hak, dan bertingkah laku baik. Etika bisnis Islam tidak pernah lepas dari aspek-aspek akidah, kejujuran, kearifan atau biasa disebut dengan fathanah, dan juga amanah. Mengapa setiap kegiatan maupun setiap aktivitas bisnis harus dilandasi dengan kejujuran, karena hubungan dan praktik bisnis yang dilandasi dengan kejujuran adakn memunculkan kepercayaan yang kuat, yang menjadi hal paling dasar dan penting dalam sebuah hubungan bisnis.

Kemampuan berkomunikasi yang baik dalam sebuah hubungan bisnis juga mempengaruhi orang lain melalui perkataan dan penyampaian yang baik. Tidak melakukan praktik-praktik bisnis yang merugikan dan bertentangan dengan syariah, seperti gharar, yaitu suatu praktik bisnis yang mengandung penipuan atau ketidakpastian, dan tidak jelas dari segi transaksinya. Menghindari produk dan jasa yang haram untuk diperjual belikan. Menghindari bahkan wajib meninggalkan praktik riba, Karena kegiatan bisnis atau jual beli sangat rentan dengan adanya praktik riba yang terjadi. Seperti yang sering terjadi yaitu praktik riba fadlal, yaitu kelebihan yang diperoleh dalm transaksi tukar menukar barang. Adanya larangan menimbun barang dengan tujuan untuk mendapatkan harga jual tinggi di kemudian hari. Tidak diperbolehkan juga bagi para pedagang, untuk mengurangi timbangan atau takaran.

Ada beberpa aktivitas keuangan yang harus berlandaskan dengan etika bisnis Islam yaitu, termasuk aktivitas dari mana diperolehnya suatu dana, perolehan dana harus memperhatikan cara-cara yang sesuai dengan syariah yang sudah ditetapkan, seperti melalui mudharabah, murabahah, musyarakah, dan lain-lain. Kemudian ada juga aktivitas penggunaan dana, dimana untuk menggunakan suatu dana, kita juga dianjurkan untuk menggnakannya atas hal-hal yang dianjurkan dan bermanfaat. Membeli barang yang sifatnya

konsumtif hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan, bukan untuk memenuhi keinginan yang sifatnya berlebihan. Aktivitas yang lain seperti pengelolaan aktiva, dengan memperhatikan prinsip bahwa uang merupakan sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

Etika bisnis Islam sangat berperan penting bagi berkembang dan berjalannya bisnis syariah modern, karena etika bisnis Islam sangat berpengaruh pada prinsip-prinsip dalam berjalannya bisnis syariah agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tidak melenceng dari ketentuan-ketentua yang sudah ditetapkan dalam syariat Islam.

### **Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Bisnis Syariah yang Berkelanjutan**

Pengembangan adalah upaya untuk meningkatkan pelaksanaan pekerjaan dengan memberikan informasi, mengubah sikap, perilaku, maupun meningkatkan kecakapan dalam bekerja. Pengembangan sumber daya manusia mencakup beberapa aspek, seperti pendidikan yang dapat meningkatkan pengetahuan umum dan lingkungan disekitarnya. Maupun pelatihan yang menambah keterampilan dalam melaksanakan tugas yang spesifik. Pentingnya pengembangan dan pelatihan bagi individu dalam meningkatkan sumber daya manusia yang baik, untuk meningkatkan kompetensi dan juga ppotensi dalam menghasilkan hasil kerja yang efektif dan efisien sebagai upaya dan dukungan agar terwujud sinergi kerja yang berkualitas bagi suatu organisasi dan perusahaan.

Pengembangan sumber daya manusia hakiktnya merupakan suatu untur dari pengembangan pembangunan manusia. Pengembangan yang menyangkut dengan partisipasi manusia dalam pembangunan suatu negara, dimana pembangunan manusia itu sendiri, oleh manusia, dan kembali kepada manusia itu sendiri lagi. Menurut Notoatmojo, pengembangan sumber daya manusia secar makro atau dalam skala besarnya, yaitu suatu proses untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan bangsa, yang mencakup perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sumber daya manusia. Di sisilain, pengembangan sumber daya manusia secara mikro atau dalam skala kecil yaitu suatu proses untuk merencanakan pendidikan, pelatihan, dan mengelola tenaga kerja atau karyawan demi mencapai suatu tujuan.

Pengembangan sumber daya manusia juga mempunyai metode-metode yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pengembangan harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan perusahaan tersebut. Program pengembangan ini ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu manajer personalia atau suatu tim tertentu.

Adapun tinjauan tentang pengembangan sumber daya manusia menurut perspektif syariah yaitu sumber daya manusia yang mampu menjalankan bisnis dengan baik sangat diperlukan untuk mendorong perkembangan industri syariah. Sumber daya manusia yang kompeten dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik, sesuai dengan tujuan awal dari organisasi tersebut. Namun sebaliknya, dengan adanya sumber daya manusia yang buruk, atau tidak kompeten, maka tujuan dari perusahaan tersebut tidak akan tercapai, atau sulit untuk dicapai.

Pengembangan sumber daya manusia adalah suatu proses dan upaya dalam peningkatan keterampilan atau kemampuan kerja karyawan pada saat ini dan mengantisipasi perubahan bisnis pada masa yang akan datang (Maghfiroh, 2021). Strategi untuk memperbaiki dan mengembangkan sumber daya manusia merupakan suatu rangkaian tindakan yang digunakan oleh sumber daya manusia untuk membantu perusahaan atau lembaga dalam mencapai sasaran strategisnya (Rohmah, 2018).

Sumber daya manusia yang baik sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan bisnis syariah, terutama manusia yang paham dan mengerti landasan dan hukum-hukum Islam yang akan menjadi dasar dari berjalannya kegiatan bisnis dan kegiatan ekonomi yang baik dan sesuai dengan syariat Islam. Sumber daya manusia yang mempunyai wawasan yang luas, serta pendidikan dan moralitas yang baik akan menjadikan kegiatan bisnis berjalan dengan syariat Islam yang sudah ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian adalah Modernisme Islam dalam bidang manajemen bisnis syariah akan tetap berjalan sesuai dengan syariat dan hukum-hukum Islam. Terlepas dari perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, bisnis syariah juga berusaha untuk terus mengembangkan dan beradaptasi dengan teknologi sesuai dengan berkembangnya teknologi informasi digital yang semakin marak dan digunakan oleh semua orang. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, Para pekerja bisa berkurang karna tugas yang dikerjakan dapat terantikan oleh kecerdasan buatan, namun tak menutup kemungkinan perusahaan tetap membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan berwawasan luas untuk terus mengembangkan bisnisnya tersebut.

Dari pembahasan ini kita mengerti bahwa antara manusia dan etika tidak dapat dipisahkan, karena kehidupan berjalan tidak lepas dari norma-norma yang berlaku di

masyarakat. Inovasi dan adaptasi terhadap teknologi juga menjadi faktor penting dalam perkembangan sebuah bisnis. Demi keberlanjutan bisnis syariah yang baik, harus mampu memahami dan menyeimbangkan dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 'Studi Tentang Modernisme Indonesia', *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 8.2 (2013), 14–34 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1274>>
- Asry, Lenawati, 'Modernisasi Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam', *Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Dan Penyairan Islam*, 2.10 (2019), 126–36
- Maghfiroh, Anisatul, 'Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 403 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2138>>
- Putritama, Afrida, 'Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Industri Perbankan Syariah', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7.1 (2018) <<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19356>>
- Rafidah, Azizah Shodiqoh, and Happy Novasila Maharani, 'Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8.1 (2024), 1–14 <<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11649>>
- Rohmah, Nafilatur, 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Di Lembaga Keuangan Syariah', *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics*, 1.1 (2018), 47–53 <<http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/musthofa/article/view/295>>